

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja masing-masing unit link saham sampel pada periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2015 dengan memperhitungkan *return* dan *risk adjusted return* dibandingkan dengan IHSG sebagai kinerja *benchmark* atau kinerja pasar. Berdasarkan pengolahan, analisis dan hasil penelitian data secara deskriptif kualitatif pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kinerja unit link saham dengan memperhitungkan *return* periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2015, menunjukkan bahwa pola pergerakan *return* yang dihasilkan unit link saham baik secara grafis maupun statistik tidak menunjukkan perbedaan *return* yang signifikan dengan pola pergerakan *return* IHSG sebagai indeks pembandingan kinerja pasar/*benchmark*-nya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Junanda (2004) namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lidia desiana dan Isnurhadi (2012).
2. Di sisi lain tidak adanya perbedaan *return* unit link saham yang signifikan dibandingkan *return* pasar juga dapat mengindikasikan kondisi pasar yang telah efisien. Dimana, investor tidak dapat meraih abnormal *return*.

3. Dilihat dari nilai kinerja dengan mempertimbangkan *return*, perubahan NAB masing-masing unit link saham dibandingkan IHSG menunjukkan kondisi kinerja unit link saham yang berada diatas kinerja pasar setiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun unit link saham yang menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan kinerja pasar selama empat tahun periode pengamatan adalah Allianz SmartWealth Equity IndoAsia Fund (AZRPIAS:IJ), IDR China India Indonesia Equity Fund (PTAIACI:IJ), M-D Ekuitas Indonesia-India (MLLDEIU:IJ), Manulife Link Dana Ekuitas Indonesia-China (MLLDECI:IJ), Smartlink Rupiah Equity Fund (AZRPEQF:IJ), Manulife Link Dana Ekuitas (MANLIEK:IJ) dan AIA Financial-IDR Equity Fund (AIAIEQT:IJ).
4. Berdasarkan hasil analisis kinerja unit link saham dengan memperhitungkan *risk adjusted return* secara teoritis kinerja unit link saham selama empat tahun dapat dikatakan kurang baik karena nilai indeks berada pada indeks lebih rendah dari 0 (nol). Kinerja periode tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 selalu mengalami perubahan terkait risiko sistemik atau lebih tepatnya risiko yang timbul dari perubahan kondisi perekonomian global seperti isu *tapering off* The FED, *goverment shut down*, perlambatan perekonomian China, krisis ekonomi di Eropa, melemahnya harga minyak dunia dan kondisi perekonomian domestik sendiri terkait kenaikan harga BBM, pemilihan umum, pergolakan pergerakan IHSG, depresi nilai mata uang, inflasi, gejolak harga pangan dan lain sebagainya.

5. Berdasarkan hasil analisis kinerja unit link saham dibandingkan dengan kinerja pasar/*benchmark* (IHSG) dengan memperhitungkan *risk adjusted return* nya, kinerja unit link saham berada pada peringkat atas dan lebih baik kinerjanya dibandingkan indeks pasar (IHSG) pada metode Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen ialah Allianz SmartWealth Equity IndoAsia Fund (AZRPIAS:IJ), IDR China India Indonesia Equity Fund (PTAIACI:IJ), M D Ekuitas Indonesia - India (MLLDEIU:IJ), Smartlink Rupiah Equity Fund (AZRPEQF:IJ), Manulife Link Dana Ekuitas (MANLIEK:IJ) dan AIA Financial-IDR Equity Fund (AIAIEQT:IJ).
6. Berdasarkan hasil analisis kinerja unit link saham dibandingkan dengan kinerja pasar/*benchmark* (IHSG) dengan memperhitungkan *return* dan *risk adjusted return*-nya dapat disimpulkan bahwa kinerja unit link saham berada pada peringkat atas dan lebih baik kinerjanya dibandingkan indeks pasar (IHSG) selama periode 2012 hingga 2015 adalah Allianz SmartWealth Equity IndoAsia Fund (AZRPIAS:IJ), IDR China India Indonesia Equity Fund (PTAIACI:IJ), M D Ekuitas Indonesia-India (MLLDEIU:IJ), Smartlink Rupiah Equity Fund (AZRPEQF:IJ), Manulife Link Dana Ekuitas (MANLIEK:IJ) dan AIA Financial-IDR Equity Fund (AIAIEQT:IJ). Unit link ini dapat dijadikan salah satu pilihan investasi pada unit link saham karena selalu berada pada unit link saham dengan peringkat tujuh teratas dan lebih baik kinerjanya dibandingkan kinerja pasar (IHSG).

7. Beberapa unit link saham yang memberikan kinerja terbaik selama periode 2012 hingga 2015 melakukan diversifikasi internasional yang mampu menurunkan risk resiko portofolio unit link saham tersebut dibandingkan unit link saham yang diversifikasi portofolionya hanya secara domestik. Unit link saham tersebut ialah Allianz SmartWealth Equity IndoAsia Fund (AZRPIAS:IJ) dengan pengalokasian asetnya pada instrumen saham kawasan Asia Pasifik (kecuali Jepang), IDR China India Indonesia Equity Fund (PTAIACI:IJ) melalui penempatan portofolio perusahaan di China, India dan Indonesia, M D Ekuitas Indonesia-India (MLLDEIU:IJ) dengan alokasi dana pada saham tercatat di Indonesia maupun saham India.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada pengukuran kinerja unit link saham periode tahun 2012 sampai dengan 2015 dengan memperhitungkan tingkat *return* dan *risk adjusted return* menggunakan indeks Sharpe, Treynor dan Jensen dengan jumlah sampel dua puluh produk asuransi jiwa unit link saham yang belum dapat dipastikan kinerjanya lebih baik diantara populasi unit link saham yang ada.

2. Penelitian ini hanya melibatkan perubahan utama pada NAB dan tidak melibatkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil perhitungan maupun nilai dari NAB itu sendiri.

5.3 Implikasi hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting khususnya bagi investor. Diantaranya :

1. Para calon investor diharapkan untuk menganalisis atau mengetahui kinerja unit link saham terlebih dahulu sebelum menentukan keputusan investasi aset pada unit link saham. Dikarenakan terdapat beberapa unit link saham yang memiliki kinerja dibawah kinerja pasar sehingga akan merugikan investor untuk berinvestasi pada unit link saham tersebut.
2. Ketika kinerja portofolio saham (unit link) tidak berbeda signifikan dari kinerja pasar (IHSG) maka, membuktikan *Efficient Market Hypothesis* (EMH). Investor atau *fund manager* tidak dapat mengklaim bahwa portofolio sahamnya dapat mengalahkan (*outperform*) dari pasar. Berdasarkan hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi nasabah untuk mempelajari prospektus unit link agar tidak mudah tergiur oleh klaim sepihak dari perusahaan asuransi.
3. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa, beberapa unit link yang berada pada rangking tertinggi melakukan diversifikasi internasional. Dimana, kebijakan investasi ini dapat menurunkan risiko sistematis dari portofolio.

4. Investor diharapkan untuk memilih berinvestasi pada unit link saham yang kinerjanya berada di atas kinerja pasar agar dapat memperoleh *return* yang tinggi. Dimana, berdasarkan hasil analisis dengan memperhitungkan *return* dan *risk adjusted return*-nya, unit link saham yang memiliki kinerja lebih tinggi di bandingkan kinerja pasar ialah Allianz SmartWealth Equity IndoAsia Fund (AZRPIAS:IJ) yang dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia, IDR China India Indonesia Equity Fund (PTAIACI:IJ) yang dikelola oleh PT. AIA Financial, M D Ekuitas Indonesia-India (MLLDEIU:IJ) yang dikelola oleh Indiaoleh PT. Asuransi Jiwa Manuulife Indonesia, Smartlink Rupiah Equity Fund (AZRPEQF:IJ) yang dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia, Manulife Link Dana Ekuitas (MANLIEK:IJ) yang dikelola oleh PT. Asuransi Jiwa Manuulife Indonesia dan AIA Financial-IDR Equity Fund (AIAIEQT:IJ) yang dikelola oleh PT. AIA Financial.



5.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memiliki beberapa saran bagi pihak-pihak berikut, antara lain:

1. Bagi Praktisi (Investor)
 - a. Investor sebaiknya memilih berinvestasi pada unit link saham yang kinerjanya positif (>0) dan memiliki kinerja diatas kinerja

benchmark. Selain itu investor sebaiknya juga memperhatikan kondisi perekonomian negara tempat dana akan diinvestasikan.

- b. Investor dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai cara menganalisis kinerja suatu portofolio unit link saham dengan menggunakan beberapa indikator dan metode dengan mengambil informasi melalui literatur investasi dan keuangan ataupun mengikuti seminar investasi yang berkaitan dengan investasi portofolio dan dapat memilih pilihan investasi pada portofolio dengan kinerja yang baik.

2. Bagi Akademisi

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan penelitian pada unit link saham konvensional dan unit link saham syariah ataupun melakukan penelitian pada unit link yang memiliki strategi investasi lainnya seperti unit link pasar uang, unit link pendapatan tetap, unit link campuran dan unit link syariah.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih lama (lima tahun atau lebih) agar dapat mengetahui kinerja produk asuransi jiwa unit link saham yang tidak hanya berkinerja baik namun juga memiliki pertumbuhan yang signifikan dalam jangka panjang.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam menganalisis kinerja unit link saham seperti *raw retur*, *Roy Safety*

First Rati, M^2 , *Sortino Ratio*, *MSR*, *FPI*, dan *Information Ratio* agar dapat dibandingkan hasilnya dengan penelitian ini.

- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhitungkan faktor-faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan NAB yang menjadi nilai wajar perhitungan unit link saham.
- e. Adapun untuk penelitian selanjutnya mengenai EMH (*Efficiency Market Hypothesis*) dan diversifikasi portofolio internasional sebaiknya menggunakan pengkajian yang lebih mendalam menggunakan metode yang lebih akurat dan penganalisisan yang lebih spesifik.

